

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Batulappa

Desa Batulappa merupakan satu dari lima (5) desa yang ada di Kabupaten Pinrang Kecamatan Batulappa. Desa Batulappa terdiri dari 3 (tiga) desa yaitu Dusun Bamba, Dusun Patiorang, dan Dusun Tarokko. Desa Batulappa merupakan desa perkebunan. Berikut gambaran sejarah perkembangan Desa Batulappa.

2. Visi Dan Misi Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

a. Visi

Dengan melihat potensi dan kebutuhan desa maka visi merupakan gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang ideal. Penyusunan Desa Batulappa Visi menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan pemangku kepentingan desa seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan seluruh masyarakat desa. Berdasarkan hasil musyawarah bersama ditetapkan visi Desa Batulappa adalah :

“Menciptakan Masyarakat Desa Batulappa Yang Sejahterah Melalui Usaha Tani Terpadu Yang Berbasis Teknologi Tepat Guna”

b. Misi

Selain penyusunan visi, juga ditetapkan tugas yang berisi pernyataan bahwa desa harus melaksanakan untuk mewujudkan visi desa. Pernyataan visi tersebut telah ditransformasikan menjadi sebuah tugas, sehingga dapat diimplementasikan dan dikerjakan. Sebagaimana perumusan visi, misi juga

mengadopsi pendekatan partisipatif dalam merumuskan visi dan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan Desa Batulappa. Seiring berjalannya proses, misi Desa Batulappa adalah :

- 1) Peningkatan produktivitas sektor perkebunan dan pertanian.
- 2) Meningkatnya keamanan dan kemandirian dalam kehidupan sosial masyarakat.
- 3) Peningkatan Sumber Daya Manusia.
- 4) Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan partisipatif.

3. Demografi

a. Batas Wilayah.

- 1) Sebelah Timur:Desa Watang Kassa dan Kab. Enrekang
- 2) Sebelah Utara: Desa Kasera Lau
- 3) Sebelah Barat : Desa Massewae Kec Duampaua
- 4) Sebelah Selatan:Kelurahan Kassa dan Desa Tapporang

b. Luas wilayah

Luas wilayah Desa Batulappa sekitar 6,005,7 hektar. Sebagian besar lahan di Desa Batulappa digunakan untuk pertanian dan kehutanan.

c. Keadaan topografi

Secara umum dataran desa Batulappa merupakan dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian antara 100-140m. Daerah Dusun Bamba dan sebagian Dusun Patiorang berada di daerah dataran rendah (sepanjang Sungai Batulappa), Dan beberapa Dusun Pattiorang dan Tarokko adalah daerah-daerah ini. perbukitan.

d. Iklim

Iklim desa Batulappa sama dengan desa lainnya di Indonesia, beriklim tropis dan terbagi dalam dua musim yaitu kemarau dan musim hujan.

4. Keadaan sosial penduduk

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Batulappa terdiri dari 382 KK dengan jumlah penduduk 1.663 jiwa. Berikut perbandingan populasi pria dan wanita.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk desa Batulappa

Laki-laki	Perempuan	Total
808 jiwa	855 jiwa	1,663 jiwa

Sumber : Data RPJM Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang 2018

b. Tingkat kesejahteraan

Berikut perbandingan jumlah KK Sejahtera dan *Pra* Sejahtera di desa Batulappa.

Tabel 4.2 Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Batulappa

Pra sejahtera	Sejahtera	Total
135 kk	112 kk	247 kk

Sumber: Data RPJM Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang 2018

5. Kondisi Pemerintah Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

a. Pembagian wilayah desa

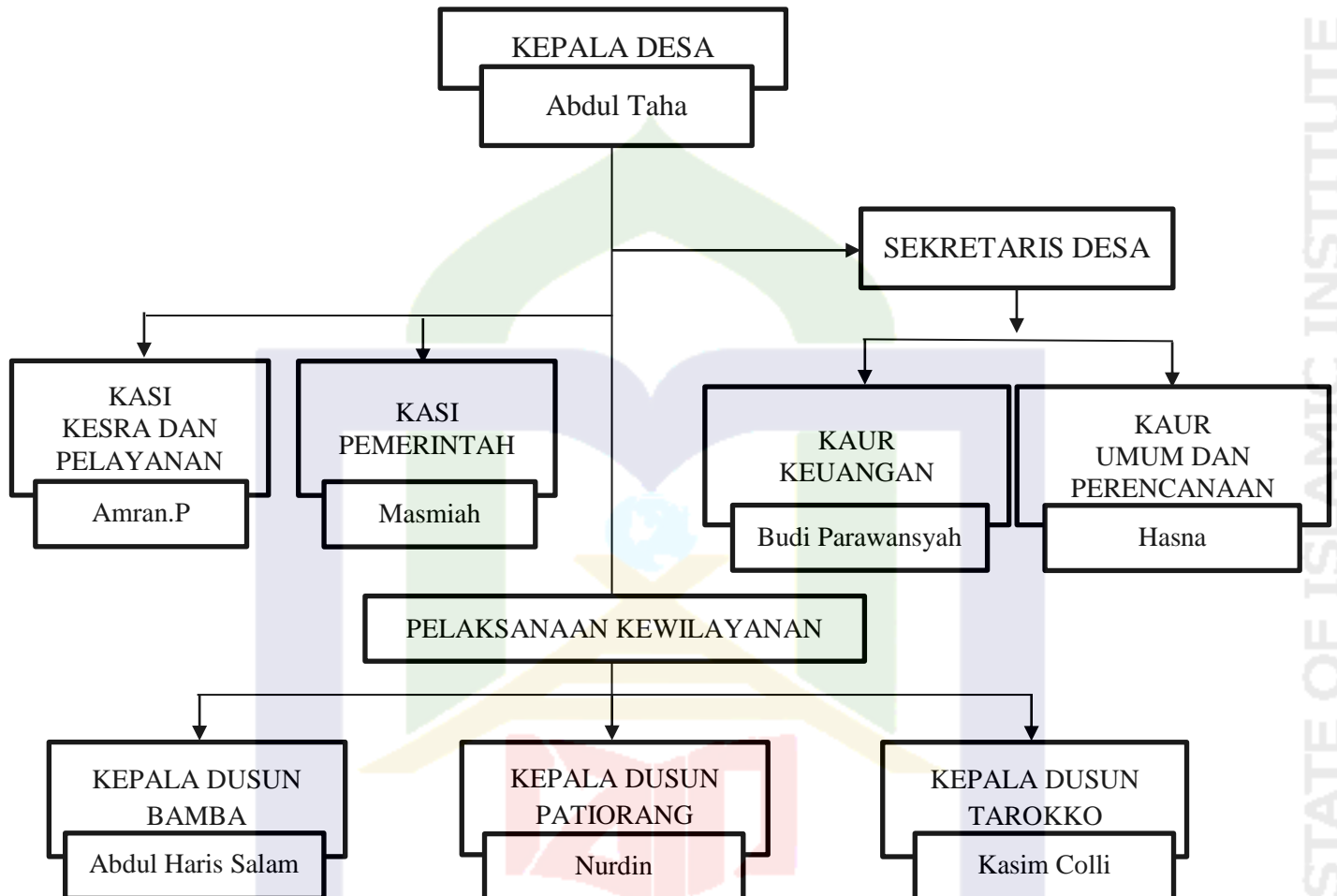
Kelurahan Batulappa secara administratif terdiri dari tiga (3) desa, yaitu Dusun Bamba, Dusun Patiorang dan Dusun Tarokko, serta empat (4) Rukun Keluarga (RK). Berikut ini adalah daftar nama desa kecil beserta nomor RK-nya.

Tabel 4.3 Distribusi wilayah desa Batulappa

NamaDusun	Jumlah RK
Bamba	2
Tarokko	1
Patiorang	1

Sumber: Data RPJM Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang 2018

6. Struktur Organisasi Desa Batulappa



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Batulappa

Sumber : Data Kantor Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Sumber: Data Kantor Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Keteladanan Orang Tua dalam Pembinaan Shalat bagi Remaja di Desa Batulappa Kabupaten Pinrang

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Keteladanan orang tua yang diterapkan terhadap anak yang sangat penting Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj.Halimah: “Seperti diberi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, berperilaku yang baik dirumah maupun di lingkungan dan membiasakan melaksanakan shalat lima waktu”.¹ Tambahan dari ibu Hajariah bahwa: “Memberikan contoh melaksanakan shalat lima waktu kepada anak”.² Sebagaimana yang diungkapkan oleh anak Khusnul Khatimah bahwa:

Orang tua saya sangat baik karena orang tua terutama sangat mengutamakan saya melaksanakan shalat yang selalu diingatkan setiap hari, apakah saya sedang nonton, keasyikan³ pegang hp dan beberapa aktivitas yang dapat melalaikan saya beribadah.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran orang tua sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya di masa sekarang ini, karena peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk masa depan serta orang tua sangat mengutamakan anak melaksanakan shalat dimana anak diberi kejujuran apakah sudah melaksanakan kewajibannya, disiplin waktu,

¹ Hj.Halima, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 20 Desember 2021.

² Hajariah, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 4 Desember 2020.

³ Khusnul Khatimah, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 4 Desember 2020.

tanggungjawab dengan apa yang telah diamanahkan. Adapun yang diungkapkan oleh anak Nurhijra bahwa: “Jangan pernah tinggalkan shalat karena itu sudah termasuk kewajiban kita sebagai umat islam dan salah satu bekal kita nanti”.⁴

Adapun didikan orang tua yang diberikan kepada saya, diungkapkan oleh anak Riska Septiana K bahwa: “didikan yang saya dapat dari orang tua saya seperti bacaan shalat yang baik dan tepat, cara pelaksanaan, waktu pelaksanaannya dan keadaan tempat baik”.⁵

Adapun hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa anak dididik oleh orang tuanya seperti memperhatikan bacaan-bacaan shalat dengan baik, gerakan shalat yang benar dan shalat tepat waktu seperti shalat berjamaah di masjid. Sebagaimana yang diungkapkan oleh anak Nur Indah Bonita bahwa: “didikan dari orang tua yaitu saya menjadi terbiasa shalat berjamaah di masjid karena orang tua saya selalu mengingatkan shalat berjamaah di masjid”.⁶

Shalat merupakan pondasi terbaik bagi setiap amal kebaikan di dunia ini serta rahmat dan kemuliaan di akhirat kelak. Shalat dapat membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam shalat mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, menahan diri, mengajarkan hidup sehat, bermasyarakat, hidup bersih lahir batin dan pengendalian diri, serta berkomunikasi dengan kholiqnya. Shalat juga menjadi benteng bagi manusia untuk tidak melakukan maksiat. Jika anak rajin melaksanakan shalat maka anak akan menjauhi apa yang dilarang oleh Agama. Shalat yang

⁴ Nurhijra, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 15 Januari 2021.

⁵ Riska Septiana K, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 12 Januari 2021.

⁶ Nur Indah Bonita, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 8 Januari 2021.

dilakukan dan diajarkan sejak dini berarti mengajarkan kepada anak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana yang diungkapkan oleh anak yustiana bahwa:

Keteladanan orang tua dalam pembinaan shalat sangat penting selain dipelajari di sekolah peran orang tua sangat penting yaitu memberikan contoh ketika orang tuanya sudah bisa shalat tepat waktu maka harus juga rajin menyuruh anaknya dan peran orang tua yaitu ketika melakukan shalat berjamaah dirumah. Itu menurut saya, peran orang tua sangat penting dalam pembinaan shalat bagaimana cara mengajarkannya dan membimbingnya.⁷

Adapun penulis mengambil kesimpulan diatas bahwa peran orang tua dalam pembinaan shalat sangat penting karena orang tua memberi contoh dengan baik terhadap anak bahkan orang tua sangat mementing shalat sehingga orang tua selalu memberi bimbingan dan cara-cara pelaksanaan shalat. Walaupun dalam shalat terkadang orang tua memberi hukuman kepada anaknya jika lalai dalam mengerjakan shalat dan ada pula yang hanya memberikan nasehat. Adapun ungkapan bapak Agus selaku orang tua dalam memberi hukuman jika tidak melaksanakan shalat: “ Jika anak saya tidak melaksanakan shalat saya berikan anak saya cubitan dan pukulan didaerah kaki”.⁸ Tambahan dari bapak salman bahwa “saya beri ancaman memegang sesuatu ditangan saya apakah itu sapu ijuk,hanger maka anak saya langsung lari menuju kemasjid shalat berjamaah”.⁹

⁷ Yustiana, Masyarakat Batulappa. *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 17 Januari 2021.

⁸ Agus, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 7 Desember 2020.

⁹ Salman, Masyarakat Batulappa. *Wawancara* di batulappa pada tanggal 3 Januari 2021.

Ditambahkan oleh ibu hasnita Hasan S.Pd selaku orang tua anak remaja hukuman yang diberikan oleh anak: “biasanya teguran karena anak saya mendengar dan tidak susah untuk diajar. Jadi, tidak pernah saya beri pukulan sama anak saya”.¹⁰

Hal ini Fahriani selaku anak remaja bahwa orang tua hanya memberi nasehat jika lalai melaksanakan shalat:

Nasehat yang selalu diberikan kepada saya yaitu tepat waktu dalam melaksanakan shalat.¹¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh beberapa anak remaja di Desa Batulappa bahwa:

Nasehat yang diberikan orang tua dengan berbentuk teguran misalnya saya terlambat shalat saya kadang ditegur bilang “ kenapa ini tinggal-tinggal tidak shalat”, atau kadang saja terlambat shalat atau kesiangan saya kadang diberi nasehat-nasehat yang mengandung azab, misalnya “kamu mau shalat atau dishalatkan atau nanti kamu mau shalat kapan, kadang berbentuk nasehat azab lainnya.¹²

Nasehat seperti jangan terburu-buru jika melaksanakan shalat dan jangan menunda-nunda shalat.¹³

Banyak nasehat yang diberikan contoh shalat dimasjid tapi jarang saya pergi meski baik tapi shalat bisa dilaksanakan dirumah.¹⁴

Setiap hari selalu diberi nasehat, ketika saya melakukan sesuatu kesalahan sedikitpun pasti dikasiki nasehat jadi jangan begini-begini.¹⁵

Nasehat yang biasa diberikan orang tua dalam pembinaan shalat yaitu apabila shalat jangan terlalu terburu-buru usahakan khusyuk dalam shalat. Apapun

¹⁰ Hasnita Hasan,S.Pd, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di batulappa pada tanggal 18 Januari 2021.

¹¹ Fahriani, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 18 Desember 2020.

¹² Yustiana, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 17 Januari 2021.

¹³ Khusnul Khatimah, Masyarakat Batulappa. *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 4 Desember 2020.

¹⁴ Ahmad Riyadi, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 10 Desember 2020.

¹⁵ Nuratika, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 3 Januari 2021.

yang dilakukan baik itu bekerja atau hal-hal lainnya apabila sudah masuk waktu shalat usahakan shalat terlebih dahulu baru kemudian menyelesaikan tugas yang lainnya.¹⁶

Dengan cara menasehatinya dengan baik karena apabila orang tua menasehatinya dengan cara yang salah maka anak itu pasti tidak menjalankan ibadah maksudnya apabila kita ingin membina anak kita kelak kita harus melakukannya dengan baik serta sabar lebih utama tidak boleh memperlakukan anak dengan kasar dan lebih pentingnya orang tua juga harus menjalankan ibadahnya dengan baik karena itu bisa menjadi cerminan untuk anaknya begitulah nasehat yang diberikan orang tua kepada saya walaupun kadang saya lalai melaksanakan shalat lima waktu dan orang tua juga memberiku contoh kalau misalkan saya sebagai orang tua dihari kemudian.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua memberi hukuman seperti cubitan jika tidak melaksanakan shalat, juga memberi ancaman berupa bentuk benda yang ada disekitar yang ditakuti anak dan sebagian orang tua memberi nasehat terhadap anak-anaknya agar anak tersebut menjadi teladan yang baik yang dapat ditiru terhadap orang-orang sekitarnya dan menjadi apa yang diinginkan setiap orang tua.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan yang diterimanya dari kodrat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hajariah bahwa:

Peranan orang tua sangat penting dalam mendidik anak karena dengan apa yang dilakukan setiap hari seperti melaksanakan shalat lima waktu atau melakukan hal-hal positif maka anak melihat dan meniru apa yang dilakukan setiap saat dimana disini anak cenderung mengikuti gerak-gerik orang tuanya.¹⁸

¹⁶ Nur Indah Bonita, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di batulappa pada tanggal 8 Januari 2021.

¹⁷ Nurhijra, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 15 Januari 2021.

¹⁸ Hajariah, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 4 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat mengutamakan anak remajanya dalam melaksanakan shalat serta melakukan hal-hal positif agar anak dapat meniru apa yang orang tua lakukan dalam kesehariannya.

Hakikatnya dalam keluarga, ibu yang memegang peranan terpenting terhadap anak-anaknya. Karena peran ibu merupakan teladan bagi anaknya yang dimulai dari anak dilahirkan, ibu selalu disampingnya. Ibu yang memberi makan dan minum, mengasuh dan meluangkan waktu bersama anak-anak. kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah berperilaku bijaksana dan pandai mendidik anak-anak. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidikan bangsa. Nyatanya tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga sangat berat. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hasni bahwa “Mendidik seorang anak remaja sangatlah susah untuk diberi arahan dimana anak sekarang lebih cenderung kepada dirinya sendiri ”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua berusaha keras dalam mendidkan anaknya walaupun nakal bagaimana anak, tetapi ibu tetap berusaha mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang baik.

Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Oleh karena itu, seorang ibu harus memperlihatkan contoh yang baik kepada anak-anaknya, agar kelak

¹⁹ Hasni, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 10 Desember 2020.

terbiasa melakukan hal-hal positif yang awalnya terpaksa sehingga menjadi terbiasa.

Sebagaimana mana yang diungkapkan oleh anak Khusnul Khatimah bahwa:

Adapun didikan yang saya dapat dari orang tua sangatlah banyak bahkan tak dapat dihitung karena setiap hari selalu diberi nasehat seperti melaksanakan shalat lima waktu, karena shalat sangat penting bagi umat manusia bahkan shalat adalah tiang agama yang pertama dihisab diakhirat kelak, begitu banyak pelajaran yang saya dapatkan dari orang tua saya, walaupun kadang tidak terlaksanakan.²⁰

Ditambahkan oleh anak Nurhijra bahwa:

Didikan yang saya dapatkan yaitu Alhamdulillah, shalat tidak pernah bolong-bolong semenjak orang tua sering menasehati saya tentang shalat, terus terkadang saya ikut sama orang tua pergi pengajian dimasjid. Tapi, ada sesi negatif yang saya lakukan yaitu kadang shalat saya bolong-bolong jika sementara saya dalam perjalanan jauh dan kumpul dengan teman-teman sehingga saya lupa waktu.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa didikan orang tua terhadap anaknya baik karena orang tua sangat mengetahui bahwa shalat itu sangat penting karena shalat adalah kewajiban kita sebagai umat muslim, walaupun ada sebagian yang masih kurang dalam melaksanakan shalat tetapi ada orang tua yang selalu memberi motivasi serta berusaha agar anak-anaknya taat dalam melaksanakan shalat lima waktu.

2. Bentuk Keteladanan Orang Tua dalam Pembinaan Shalat bagi Remaja di Desa Batulappa Kabupaten Pinrang

Keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya,

²⁰ Khusnul Khatimah, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 4 Desember 2020.

²¹ Nurhijra, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 15 Januari 2021.

dengan adanya contoh ucapan, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh anak Yustiana bahwa:

Yang saya ketahui tentang keteladanan adalah salah satu perilaku seseorang atau sifat seseorang yang dapat memberikan contoh yang baik kepada orang lain, misalnya disiplin, jujur itu bisa dikatakan teladan ketika kita sudah dapat memberikan contoh yang baik. Misalnya mahasiswa teladan, mahasiswa yang bisa memberikan contoh kepada mahasiswa lain.²²

Ditambahkan oleh anak Nurhijra bahwa:

Keteladanan yaitu perilaku seseorang yang dijadikan sebagai contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Keteladanan sesuatu yang meski ditiru atau dicontoh. Keteladanan sangat penting bagi anak-anak maka sebagai orang tua meski memberikan teladan dengan baik karena dengan spontan maka seorang anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua.

Anak adalah titipan Allah SWT yang telah diamanahkan oleh setiap orang tua yang harus dirawat atau dididik dengan baik, sesuai dengan sifat dan sikap orang tua ke anak. Maka dari itu orang tua meski memberi teladan terhadap anak dengan baik karena apa yang dilihat secara langsung anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya karena anak tumbuh berkembang dan selalu tertanam pada diri kepada anak apa yang dilakukan orang tuanya. Adapun orang tua cenderung membiasakan anaknya dalam melaksanakan shalat sejak dini agar remaja atau dewasanya sudah terbiasa maka dari itu orang tua mengutamakan anaknya dalam melaksanakan shalat lima waktu karena shalat sudah menjadi kewajiban kita sebagai muslim.

a. Bentuk-bentuk keteladanan

²² Yustiana, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 17 Januari 2021.

²³ Nurhijra, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 15 Januari 2021.

Pendidikan terhadap anak adalah orang tua. Anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang lain. Oleh karena itu perlu diperhatikan dan disadari agar orang tua dapat memberikan teladan yang baik dan benar dengan cara:

1) Menunjukkan sikap baik.

Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: sikap menghadapi problem dengan baik, sikap pengendalian diri, sikap komunikasi yang baik kepada anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Jumaisa dalam bahasa daerah (Pattinjo) bahwa:

Iyake yaku kupakitangngi anangku tu macege-cege, mana yana deeng tau kitaibisami na contoh tu macege-cege manan anangku bisa nakita apa kujama sola mencontohkan iyate kujama macege-cege.²⁴

Translate bahasa Indonesia oleh penulis:

Saya menunjukkan sikap baik kepada anak saya, saya yang memberikan contoh bagaimana kita berbuat sesuatu yang baik sehingga anak dapat melihat perbuatan tersebut dan mencontoh perbuatan baik yang saya lakukan tersebut.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Rina selaku orang tua anak dalam menunjukkan sikap baik terhadap anak:

Dengan menunjukkan sikap baik terhadap anak saya memberi contoh terhadap anak seperti melaksanakan shalat lima waktu dan mengajak anak shalat berjamaah dimasjid.²⁵

2) Mengurangi sikap yang tidak baik.

Dalam mengurangi sifat yang tidak baik terhadap anak, sebaiknya orang tua tidak perlu membandingkan anak dengan anak yang lain karena anak akan merasa dikecilkan jika dibanding-bandingkan bahkan rasa percaya dirinya menurun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj.Halima dalam bahasa Pattinjo bahwa

²⁴ Jumaisa, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 17 Januari 2021.

²⁵ Rina, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 12 Januari 2021.

“Seperti sifat marege sola sabbiringku dan tau disekitarku mana na kita macegea”.²⁶

Translate oleh penulis “Bersikap baik kepada orang-orang sekitar kita”.

Ditambahkan oleh bapak Salman bahwa:

Kadang-kadang saya tidak melaksanakan shalat lima waktu seperti saya kerja tapi saya tidak memperlihatkan kepada anak saya hanya saja saya cuma tegas kepada anak saya agar tetap melaksanakan shalat lima waktu.²⁷

3) Menunjukkan kasih sayang.

Kasih sayang adalah sifat keutamaan yang menjadi hati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah. Kasih sayang yaitu berbuat kebaikan dan menginginkan kebaikan itu kepada mereka sebagai sebuah bentuk perhatian, adapun kasih sayang seperti Allah menyayangi hambanya, orang tua menyayangi anak, kakak menyayangi adiknya dan lain sebagainya. sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj.Halima bahwa “Memperhatikan hal-hal apa yang dibutuhkan oleh anak serta memberikan apa yang anak butuhkan”.²⁸ Ditambahkan oleh ibu Hajariah bahwa “Memperhatikan anak, tidak terlalu menekankan anak dalam hal apapun juga memenuhi kebutuhan anak”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua sangat penting dalam menunjukkan sikap baik terhadap anak dengan memberi contoh yang baik seperti orang tua mengajak anak dalam melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, kemudian orang tua juga tidak membeda-bedakan anak dengan anak-anak lain karena akan mengganggu rasa percaya dirinya, orang tua juga

²⁶ Hj.Halima, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 20 Desember 2021.

²⁷ Salman, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 3 Januari 2021.

²⁸ Hj.Halima, Masyarakat Batulappa. *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 20 Desember 2020.

²⁹ Hajariah, Masyarakat Batulappa. *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 4 Desember 2020.

selalu bersikap baik apakah itu keluarga maupun orang-orang disekitar kita. Adapun orang tua menunjukkan kasih sayang dimana jika anak ingin sesuatu apa yang dibutuhkan orang tua akan penuhi kalau itu benar-benar dibutuhkan oleh anak.

Adapun bentuk-bentuk keteladanan orang tua yang diungkapkan oleh anak

Yustiana bahwa:

Bentuk-bentuk keteladanan yang biasanya saya perhatikan yang dilakukan bagaimana kadang orang tua itu memerintahkan kita shalat tepat waktu membantu pekerjaan rumah, berperilaku jujur, sopan terhadap orang yang lebih diatas yang dapat dihargai yang dibawah, itu salah satu bentuk-bentuk keteladanan. Bagaimana kita berperilaku kemasyarakatan, kekeluarga, teman-teman dengan sewajarnya dan sepentasnya sebagai manusia.³⁰

Hal yang sama yang diungkapkan oleh anak remaja Khusnul Khatimah bahwa:

Bentuk-bentuk keteladanan orang tua seperti menghormati orang-orang yang lebih tua, mengerjakan shalat tepat waktu dan berbuat baik kepada orang lain.³¹

Tambahan dari anak Nur Indah Bonita bahwa:

Bentuk-bentuk keteladanan dari orang tua saya berperilaku sehari-hari yaitu berpakaian bersih dan rapi dimana dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya rajin shalat dan mengaji, selalu berusaha untuk bekerja keras untuk mendidik anak-anaknya dan menyayangi anak-anaknya. Terus kalau berupa nasehat adapun keteladanannya dalam bentuk nasehat yaitu selalu mengingatkan anak-anaknya kepada kebaikan misalkan apabila anaknya lupa shalat dia menyuruh untuk shalat, mengajarkan anaknya apabila ada tugas yang sulit untuk dikerjakan, berbuat baik dan bertutur kata yang sopan kepada orang tua, mengajarkan untuk menghargai dan menghormati yang lebih tua. Itulah bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan oleh orang tua saya sendiri.³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mengambil kesimpulan dalam bentuk-bentuk keteladanan apa yang dilakukan orang tua dan anak memperhatikan kemudian melaksanakan seperti orang tua menyuruh anaknya

³⁰ Yustiana, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 17 Januari 2021.

³¹ Khusnul Khatimah, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 4 Desember 2020.

³² Nur Indah Bonita, Masyarakat Batulappa. *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 8 Januari 2021.

melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu, bertutur jujur serta berperilaku yang sopan terhadap yang lebih tua darinya.

Islam telah menjadikan pribadi Rasul sebagai suri teladanan yang terus menerus bagi seluruh pendidik, bagi generasi demi generasi. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengutuskan Rasulullah ke muka bumi ini sebagai contoh atau suri teladan yang baik bagi umat manusia di seluruh bumi. Beliau selalu mempraktekkan semua yang diajarkan Allah sebelum menyampaikan ummatnya.

Sudah jelas bahwa Allah telah memilih Rasulullah untuk dijadikan teladan bagi umat manusia. Pribadinya yang sempurna dan agung, namun telah patuh terhadap pencipta-Nya yang merupakan bukti bahwa beliau mampu mendidik dalam tiap gerakannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj.Halima bahwa:

Yang menjadi landasan saya sebagai orang tua dalam membina anak saya dalam melaksanakan shalat yaitu berlandaskan al-Quran dan hadis. Seperti dalam al-Quran kita dianjurkan melaksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban maka dari itu saya membina anak saya berlandaskan al-Quran dan hadis.³³

Tambahan oleh ibu Hasnita Hasan, S.Pd bahwa:

³³ Hj.Halima, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 20 Desember 2020.

Kalau saya pribadi dimulai dari diri sendiri kita harus disiplin seperti shalat dan puasa baru mengajarkan kepada anak sendiri. Adapun landasan saya al-Quran dan Hadis kemudian mempraktekkan kepada anak saya bagaimana wudhu yang baik kemudian mengajarkan bacaan yang benar dan mengajarkan tata cara shalat yang baik.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua dalam membina anaknya yaitu berlandaskan al-Quran dan hadis dimana orang tua mengajarkan anaknya bagaimana ganjaran dalam shalat baik dalam segi Agama kehidupan agar anak mengerti bahwa betapa pentingnya shalat. Adapun dalam al-Quran dianjurkan melaksanakan shalat yang sudah menjadi kewajiban sebagai umat muslim dan bahkan orang tua sangat memperhatikan shalat anak-anaknya.



³⁴ Hasnita. Hasan, Masyarakat Batulappa, *Wawancara* di Batulappa pada tanggal 18 Januari 2021.